

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis yang menjadi masalah kesehatan di dunia karena prevalensinya yang tinggi dan terus mengalami peningkatan. Hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya penyakit kardiovaskuler seperti jantung, ginjal, stroke dimana hal ini dapat menyebabkan kesakitan hingga kematian kepada penderitanya. Hipertensi didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan meningkatnya tekanan darah .Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan darah sistolik berada diatas batas normal yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Kemenkes RI, 2021). Penyakit Kardiovaskuler yang sering ditemukan pada lansia adalah hipertensi tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa Sebagian penderitanya adalah usia muda (Massa, 2021). Hipertensi masuk dalam golongan penyakit tidak menular yang setiap tahun prevelensi meningkat.

Hipertensi dibedakan menjadi dua jenis yakni hipertensi primer dimana hipertensi jenis ini tidak diketahui secara pasti penyebabnya mayoritas penderita hipertensi menderita jenis ini, Selanjutnya Hipertensi sekunder dimana hipertensi jenis ini diakibatkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan gangguan anak ginjal penyakit hipertensi tidak hanya terjadi pada kelompok usia lanjut, namun juga dapat terjadi pada kelompok usia muda. Kondisi ini sering disebut sebagai “*silent killer*” karena sering kali tidak menunjukkan gejala, namun dapat menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal (Wijaya et al, 2024).

Penderita hipertensi yang tidak terkontrol sering menyebabkan komplikasi, hal ini dapat hipertensi ini disebabkan karena ketidaktahuan dan kurangnya kesadaran lansia untuk melakukan kontrol rutin (memeriksa tekanan darah), beberapa antaranya masih menjalani pola hidup yang tidak sehat, ketidak teraturan dalam minum obat, jarang berolahraga, aktifitas yang terlalu padat. Apabila hal tersebut dibiarkan terus akan memicu terjadinya komplikasi hipertensi, seperti gagal jantung dan jantung coroner, seperti gagal ginjal, penyempitan arteri ginjal, gangguan penglihatan sampai kebutaan dan otak (perdarahan) yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian.

Menurut *American Heart Association* (AHA), Hipertensi memiliki gejala yang bervariasi dari orang ke orang, dan gejalanya hampir identik dengan kondisi penyakit lainnya. Gejala-gejala yang paling sering terjadi adalah seperti sakit kepala, rasa berat ditenguk, rasa sakit didada, dan lain-lain. (Telaumbanua & Rahayu, 2021). Sering disebut dengan *the killer disease* atau penyakit pembunuh karena penderita sering tidak tahu jika memiliki tekanan darah tinggi. (Hasnawati, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, terkait prevelensi hipertensi secara global prevelensi hipertensi berdasarkan wilayah WHO, wilayah Afrika merupakan wilayah dengan prevelensi hipertensi tertinggi dengan presentase sebesar 27% kemudian diikuti oleh Mediterani Timur dengan prevelansi hipertensi sebesar 26% dan Asia Tenggara ada diurutan ketiga dengan presentase sebesar 25% (WHO, 2021). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36% Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Tercatat prevelensi hipertensi di Indonesia sebesar 658.201 juta jiwa. Prevelensi hipertensi tertinggi tercatat di DKI Jakarta sebesar 121.153 juta jiwa, Pada tahun 2018, Kemenkes RI mencatat prevalensi hipertensi di Sumatera Utara

berada di posisi 4 dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) juga mencatat prevalensi hipertensi di Kota Medan mencapai posisi terendah sebesar 121 jiwa. Berdasarkan data (WHO, 2021) sekitar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia antara 30 hingga 79 tahun di seluruh dunia banyak yang memiliki tekanan darah tinggi. Salah satu target global dari PTM (Penyakit Tidak Menular) yakni menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% dari tahun 2020 sampai 2030. Menurut Survei Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun, provinsi Kalimantan Selatan menduduki posisi kedua dengan angka 35% (Kemenkes RI, 2024).

Pengetahuan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat diubah untuk mencegah terjadinya hipertensi pada lansia karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi khususnya dalam perawatan anggota keluarga yang mempunyai lansia dalam hal penyajian makanan yang dianjurkan, serta kebiasaan sehari-hari yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah dalam hal seperti mengkonsumsi makanan tinggi garam dan lemak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tekanan darah pada lansia (Mulika, 2022). Pengetahuan keluarga tentang hipertensi sangat mempengaruhi seberapa baik mereka merawat lansia. Keluarga yang memahami penyakit ini dengan baik bisa memberikan nasihat yang lebih tepat dan membantu lansia dengan lebih efektif. Mereka bisa membantu lansia mengerti akan pentingnya mengelola hipertensi dan mendorong perubahan gaya hidup yang diperlukan (Laili et al., 2022).

Pencegahan hipertensi pada lansia dapat dilakukan jika didukung oleh pengetahuan keluarga yang baik, karena lansia perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan pencegahan hipertensi (Mulika, 2020).

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbesar di dunia (Herawati et al., 2022). Pengetahuan tentang hipertensi dan kemungkinan komplikasi yang dapat terjadi sangat penting bagi penderita hipertensi sebagai landasan dan motivasi dalam melakukan upaya pencegahan komplikasi pada hipertensi (Herawati et al., 2022). Dukungan keluarga juga sangat diperlukan dalam mengontrol hipertensi, sehingga dapat melakukan pencegahan peningkatan tekanan darah (Setiawan, 2023).

Lansia merupakan yang rentan mengalami hipertensi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah seiring bertambahnya usia. Hipertensi tidak terkontrol pada lansia dapat memperburuk kondisi kesehatan dan menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Oleh karena itu, menjaga pola hidup sehat dan rutin memeriksa tekanan darah sangat penting untuk mencegah dampak buruk hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang hipertensi sangat penting bagi lansia untuk mencegah komplikasi (Arifin et al., 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan didapatkan data penderita hipertensi pada lansia pada bulan Mei tahun 2024 sampai bulan Mei tahun 2025, dengan jumlah pasien sebanyak 876 dengan rata rata perbulannya 57 pasien. Dari hasil wawancara terhadap 10 keluarga penderita Hipertensi di RS IPI, 5 diantaranya masih belum mengetahui tentang Hipertensi terutama tentang penanganannya dan komplikasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Lansia di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2025”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia di RSUD Imelda Pekerja Indonesia”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui “Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperdalam penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tambahan untuk Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait pengetahuan keluarga tentang pencegahan komplikasi pada lansia.

1.4.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang berharga bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat menerapkan pengalaman yang diperoleh untuk penelitian yang akan datang.